



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI DESA PULAU TONGAH KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rahmiati

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab.
Kuantan Singingi
Email :rahmiati363@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Pulau Tongah yang berjumlah 688 yang tersebar dalam 3 Dusun dengan sampel 87 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Metode pengumpulan data ini dengan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis Skala Guttman. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Masyarakat lebih dominan memilih Gaya Kepemimpinan Otokratik 55,17%. Kepemimpinan Otokratik seorang pemimpin memiliki kendali penuh untuk menentukan kebijakan dan prosedur, memutuskan tujuan apa yang ingin dicapai dan mengarahkan serta mengawasi semua kegiatan organisasi tanpa partisipasi dari bawahannya.

Kata Kunci: Gaya, Perempuan, Kepemimpinan

ABSTRACT

This research was conducted in Pulau Tongah Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine how the leadership of women in Pulau Tongah Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in this study is How the Women's Leadership Style in Pulau Tongah Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The population in this study were the people of Pulau Tongah village, amounting to 688 scattered in 3 hamlets with a sample of 87 people. This study uses quantitative research. This data collection method uses observation, questionnaires and documentation. The analysis used is the Guttman scale analysis. The test results show that the people prefer autocratic leadership style 55,17%. Automatic leadership a leader has full control to determine policies and procedures, decide what goals to achieve and supervise all organization of his subordinates.

Keywords: Style, Women, Leadership

1.PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan konsep mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan,



mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang luar kelompok atau organisasi.

Pemimpin adalah faktor yang paling penting dalam kemajuan satu bangsa. Pemimpin yang mempunyai gagasan positif bagi kemajuan bangsanya akan menjadi faktor yang sangat penting melalui ucapan, gaya pemerintahan, tindakan, dan program-program yang disusunnya. Para pemimpin adalah “panutan” masyarakatnya, seorang pemimpin berarti siap untuk melindungi dan juga ikut berpartisipasi dalam mensejahterakan rakyatnya. Namun demikian gagasan dan ucapannya harus sejalan dengan tindakannya. Kita harus dapat memilih pemimpin yang dapat dipercaya, bermoral, tidak korup, sejalan kata dengan perbuatan, lebih mementingkan nasib bangsa dari pada kepentingan golongan, partai atau keluarganya sendiri, punya visi tentang masa depan bangsa, dan seterusnya.

Seperti apa pemimpin ideal? Pemimpin harus memiliki keteladanan yang kuat dan jauh dari sifat-sifat tercela, berdaulat secara politik, berdaya secara ekonomi, dan bermartabat secara budaya, bukan sebagai pemimpin kelompok, keluarga, keturunan dan suku tertentu dan lain sebagainya. Pemimpin masyarakat artinya pemimpin yang dekat dengan masyarakat, melindungi, mengayomi dan sekaligus melayani masyarakat. Seorang pemimpin harus memiliki sifat pemikir yang konseptual atau analitis, selain itu pemimpin harus dapat menggambarkan seluruh pekerjaan dengan cara yang lebih jelas terkait dengan pekerjaannya.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan sering kali menyebabkan kesenjangan gender, karena laki-laki biasanya bekerja di sektor publik sedangkan perempuan berada di sektor domestik. Data statistik di seluruh dunia selalu menunjukkan bahwa angka partisipasi perempuan dalam pasar kerja dan politik selalu lebih kecil dari laki-laki. Faktor utama yang menghambat kesempatan perempuan untuk terjun dalam dunia politik yaitu pandangan stereotip bahwa dunia politik adalah dunia yang keras, memerlukan akal, dunia yang penuh debat, dan membutuhkan pikiran-pikiran cerdas, yang kesemuanya itu diasumsikan milik laki-laki bukan milik perempuan. Perempuan tidak pantas berpolitik karena perempuan adalah penghuni dapur atau domestik, tidak bisa berfikir rasional dan kurang berani mengambil resiko, kesemuanya itu sudah menjadi stereotip perempuan.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945, pada penggalan Pasal 28D ayat (1) berbunyi, “setiap orang berhak atas perlakuan yang sama di hadapan hukum”. Pasal 28D ayat (3) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 amandemen kedua mengamanatkan “setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan”.⁴ Pasal 28H ayat (2) yang berbunyi, “setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”. Sudah jelas tercantum dalam Undang-Undang Dasar bahwa perempuan berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam pemerintahan. Artinya, perempuan berhak menjadi pemimpin. Kondisi demikian, hanya sedikit perempuan yang terlibat dalam dunia politik, sehingga sebagian besar perempuan berada dalam sektor domestik. Hal ini



disebabkan oleh pandangan stereotip masyarakat terhadap perempuan. Partisipasi perempuan untuk terjun dalam dunia politik terhambat dan mengakibatkan kesenjangan antara laki laki dan perempuan.

Pada dasarnya semua orang dapat menjadi pemimpin (leadership), Wanita tidak semuanya lemah ia ibarat sebuah bangunan yang kokoh dan merupakan pondasi yang berstruktur kuat. Hal ini dapat dilihat dari perannya pada kehidupan bermasyarakat, dalam konsumen pembangunan bukan hanya sebagai pembangunannya saja, sungguh menyedihkan apabila kita melihat dari sudut pandang yang berlainan bahkan sudah banyak kenyataannya peran seorang perempuan tradisional dianggap sebagai “cadangan” contohnya umur belia sudah diharuskan menikah tanpa mengenyam pendidikan wajib.

Namun semakin berkembangnya zaman yang diawali dengan sosok perempuan yang berjuang khususnya dalam pergerakan emansipasi wanita yaitu R.A Kartini dampaknya sekarang telah banyak dirasakan. Keberadaan perempuan kini mulai dihargai dan disetarakan walaupun masih banyak pro dan kontranya. Contoh perempuan yang berhasil menjadi pemimpin yaitu Megawati Soekarno Putri, ini merupakan bukti nyata perempuan dapat menjadi pemimpin.

Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi menarik sekali untuk diteliti terutama mengenai kepemimpinan perempuan yang masih sangat jarang sekali ada. Sampai sekarang masih saja perempuan dianggap kurang mampu dalam kepemimpinan atau memimpin. Al-quran telah menjelaskan kaum laki laki adalah pemimpin kaum perempuan, namun islam pun juga telah menjunjung kedudukan perempuan. Kepemimpinan perempuan dianggap sebelah



mata sebagai wanita yang lemah lembut, sedangkan dalam kepemimpinan dibutuhkan jiwa kebijaksanaan dan tegas dari permasalahan tetapi yang terjadi di Desa Pulau Tongah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dianggap masyarakat kurang mampu dalam memimpin karena dilihat dari kurang tegas dalam mengambil keputusan, kurang mampu menerima masukan dan kritikan dari masyarakat.

Dari serangkaian posesi pengambilan keputusan pemimpin desa pulau tongah hanya mampu berperan pada tahap pengumpulan informasi untuk jabatan di Desa dia akan lebih mengutamakan orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengannya, kemudian emosinya kurang terkontrol kepada Masyarakat yang kurang mencerminkan sikap seorang pemimpin, kemudian dalam mengambil keputusan dia jarang melibatkan bawahan (Egois). Hadirnya kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan Desa Pulau Tongah nyatanya belum bisa menjamin adanya kebijakan yang mendukung untuk menjadikan masyarakat desa yang sejahtera dan mandiri secara ekonomi, kondisi tersebut diperparah dengan rendahnya partisipasi pemimpin dalam ikut serta dalam suatu perencanaan desa. Gaya kepemimpinannya belum bisa menarik partisipasi aktif dari masyarakat.

Karena permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap **Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.**

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Tentang Sumber Daya Manusia



Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan atau organisasi.

Menurut Sonni Sumarsono (2003:4) Sumber Daya Manusia (Human Resources) menurut beliau memiliki arti yang berbeda diantaranya adalah. Sumber Daya Manusia merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi. Dengan kata lain Sumber Daya Manusia adalah kualitas usaha yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan jasa atau barang.

Menurut M.T.E. Hariandja (2002:2) Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang paling utama pada suatu perusahaan dilihat dari faktor-faktor lainnya selain modal usaha. Oleh karenanya SDM sangat diperlukan untuk dikelola dengan baik agar efektivitas dan efisiensi perusahaan semakin meningkat.

Menurut Mathis dan Jekson (2006:3) Menjelaskan bahwa SDM merupakan suatu rancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau perusahaan sesuai dengan keinginan.

2. Teori Tentang Gaya Kepemimpinan



Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan merupakan pola dasar dalam mengklasifikasikan tipe gaya pemimpin. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas, mementingkan hubungan kerja sama dan mementingkan hasil yang dapat dicapai.

Menurut Mifta Thoha (dalam Pasolong 2008: 49) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahannya. Menurut Sondang P. Siagian (dalam Irham Fahmi 2016:126) bahwa ada Lima teori utama Gaya Kepemimpinan, yaitu:

1. Gaya Otokratik
2. Gaya Militeris
3. Gaya Paternalistik
4. Gaya Laissez Faire
5. Gaya Demokratis

3. Teori Tentang Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu tindakan yang dilakukan pemimpin secara terus menerus yang karena kemampuannya dapat menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan. Pentingnya peran kepemimpinan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami oleh



3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini terkait dengan Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang dibutuhkan dalam menganalisa penelitian ini adalah data jumlah penduduk Desa Pulau Tongah di Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pulau Tongah yang berjumlah 688 yang tersebar dalam 3 Dusun.

| NO | Nama Responden | | Populasi | Persentase |
|---------------|--|--|-----------------|-------------------|
| 1 | Sekretaris Desa | | 1 | 0,14% |
| 2 | Ketua BPD dan Anggota | | 5 | 0,72% |
| 3 | Perangkat Desa | | 10 | 1,45% |
| 4 | Masyarakat Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing | | 71 | 10,31% |
| Jumlah | | | 87 | 12,62% |

Sumber: Modifikasi Penelitian Tahun 2021

Sedangkan sampel Menurut Sujarweini (2019: 66) salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi



e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + \frac{(N \times e^2)}{688}} \\n &= \frac{688}{1 + \frac{(688 \times (10\%)^2)}{688}} \\n &= \frac{688}{1 + \frac{(668 \times (0,1)^2)}{688}} \\n &= \frac{688}{1 + (668 \times (0,01))} \\n &= \frac{688}{1 + 6,88} \\n &= \frac{688}{7,88} \\n &= 87,30 \\n &= 87 \text{ Responden}\end{aligned}$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan melihat Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari penjelasan hasil penelitian tiap-tiap indikator dibawah ini :

a. Gaya Otokratik

Hasil yang diperoleh adalah dari tanggapan responden tentang Gaya Otokratik sebanyak 48 orang (55%) menjawab “ya” dan 39 orang (45%) menjawab “tidak” sesuai tabel interpretasi terletak pada rentang 50 – 100 sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan Otokratik di Desa Pulau Tongah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi. Gaya kepemimpinan Otokratik di desa Pulau Tongah kecamatan benai kabupaten kuantan



Singingi sesuai dengan perolehan data tabel di atas di dapat rata-rata sebesar 55,17% sehingga kalau di persentasekan menjadi 55%.

Jadi berdasarkan data dari tabel analisis dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan desa Pulau Tongah bersifat Otokratik, berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa dalam memimpin Kepala Desa Pulau tongah kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi terlihat memperdulikan dirinya dan bawahan nya saja dan dalam memimpin sejatinya kades harus mempercayai bawahan nya dan bisa menerima kritikan dan masukan dari bawahan dan masyarakatnya.

b. Gaya Militeris

Dari analisis skala Gutman, hasil yang diperoleh adalah 42 orang (48%) menjawab “ya” dan 45 orang (52%) menjawab “tidak”. Sesuai tabel interpretasi terletak pada rentang 10 – 49 sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan Militeris di Desa Pulau Tongah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi mendekati tidak sesuai.

Gaya kepemimpinan desa pulau tongah tidak bersifat Militeris dikarenakan dalam memimpin Kepala Desa Pulau tongah kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dalam memimpin masih dalam radar seorang pemimpin tidak terlalu lembut dan juga tidak terlalu keras dan juga gaya kepemimpinan nya masih dalam formalitas dan tidak selalu menghendaki bawahan nya selalu patuh tetapi kades tetap memperhatikan tugas dan tanggung jawab yang dipegang oleh masing-masing bawahannya

c. Gaya Paternalistik



Dari analisis skala Gutman, hasil yang diperoleh adalah 43 orang (49%) menjawab “ya” dan 44 orang (51%) menjawab tidak. Sesuai tabel interpretasi terletak pada rentang 10% – 49% sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan Paternalistik di Desa Pulau Tongah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi mendekati tidak Sesuai. Gaya kepemimpinan Paternalistik di desa Pulau Tongah kecamatan benai kabupaten kuantan Singingi tidak sesuai dengan perolehan data dengan rata-rata sebesar 49,42% sehingga kalau dipersentasekan menjadi 49%.

Gaya kepemimpinan kepala desa pl tongah dalam mengambil atau menyimpulkan suatu keputusan terkadang belum keseluruhannya mengikutsertakan bawahannya bukan berarti tidak menggap bawahannya sebagai rekan kerja tetapi lebih ingin keputusannya dihargai dan dapat diterima oleh bawahan dan masyarakatnya.

d. Gaya Laissez Faire

Dari analisis skala Gutman, hasil yang diperoleh adalah 40 orang (46%) menjawab “ya” dan 47 orang (54%) menjawab “tidak”. Sesuai tabel interpretasi terletak pada rentang 10 – 49 sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan Laissez Faire di Desa Pulau Tongah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi mendekati tidak sesuai.

Hasil analisa terkait Gaya kepemimpinan desa pulau tongah tidak bersifat Laissez Faire dikarenakan dalam memimpin Kepala Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dalam kepemimpinannya untuk urusan-urusan tertentu ia tidak selalu



memberikan wewenang kepada bawahannya dalam mengambil keputusan hal ini dikarenakan ia masih percaya diri bahwasanya apa yang telah ia buat atau kerjakan masih bisa di handle atau di simpulkan sendiri dan bisa ia pertanggung jawabkan tanpa melibatkan siapapun.

e. Demokratis

Dari analisis skala Gutman, hasil yang diperoleh adalah 43 orang (49%) menjawab “ya” dan 44 orang (51%) menjawab “tidak”. Sesuai tabel interpretasi terletak pada rentang 10 – 49 sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan Demokratis di Desa Pulau Tongah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi mendekati tidak sesuai. Gaya kepemimpinan Demokratis di desa Pulau Tongah kecamatan benai kabupaten kuantan Singingi mendekati tidak sesuai dengan perolehan data dengan rata-rata sebesar 49,42% sehingga kalau dipersentasekan menjadi 49%.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan tabel persentase menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kades Desa Pulau Tongah menunjukkan gaya kepemimpinan **Otokratik**

5.KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan mengenai Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Menghasilkan sebanyak 55% menjawab Ya, dan sebanyak 45% yang menjawab Tidak pada kategori gaya kepemimpinan Otokratik. Berarti Hipotesis yang menduga bahwa Gaya



Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah bersifat Otokratik terbukti kebenarannya.

SARAN

1. Bagi pihak Kecamatan agar dapat melakukan sosialisasi dan survay kelengkapan untuk mengecek sistem pemerintahan di Desa serta melihat pelayanan dan pengaduan dari masyarakat.
2. Bagi Masyarakat agar dapat saling membantu dan meringankan beban pemerintahan, ikut serta aktif dalam kegiatan di Desa sehingga terciptalah kerukunan antara pemerintahan Desa dengan Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afifuddin, 2012. Pengantar Administrasi Pembangunan, Konsep, Teori dan Implikasinya di era Reformasi. Bandung: Alfabeta
- Bungin, Burhan, Prof., Dr., 2010, Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika.
- Fahmi. Irham, 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Harbani, Pasolong, 2008. Kepemimpinan, Birokrasi. Bandung : CP. Alfabeta
- Hariandja, Marihat Tua Efendi, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : grasindo
- Handayani, Trisakti & Sugiarti. 2002. Konsep dan Teknik Penelitian Gender. Malang: UMM Pres.
- Mathis, R.L. dan J.H. Jokson, 2006 Human Resource Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta : Salemba Empat



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Muhammad, Kh Husain. 2001. *Fiqih Perempuan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Pattiro.2015. *“Anotasi Undang-Undang No 06 Tahun 2014 Tentang Desa”* Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional (PATTIRO)
- Salviana, Vina D. Soedarwo & Sulistyowati, Tutik. 2010. *Sosiologi Gender*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjono, Anas. 2008. *“Pengantar Statistika Pendidikan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonni. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : GrahaIlmu
- Sugiyono, 2017. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryacondro, Sukanti. 1948. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. Jakarta: CV Raja Wali.
- Wibowo, 2016. *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*, PT.Rajagrafindo Persada Jakarta-14240
- Wiratna Sujarweini V. 2019. *Sistem Akutansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Zulkifli dan Moris. 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta

A. Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

B. Sumber Lain

Sumber: <https://ud.m.wikipedia.org>.

Www. Google.Com



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761